

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan bentuk media digital untuk publikasikan berbagai macam konten, seperti kegiatan, profil, dan pendapat sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi (Nasrullah, 2016, p. 266). Menjadi sesuatu yang sangat diminati khalayak di Indonesia sebesar 61,8% dari populasi penduduk Indonesia aktif dalam bermedia sosial (Kemp, 2021). Khalayak memanfaatkannya sebagai sarana untuk bersosialisasi, hiburan, dan mengakses berita atau informasi (Indainanto, 2021, p. 26). *YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter* paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia pada Januari 2021 (Kemp, 2021).

Bentuk konten yang paling diminati oleh pengguna sosial media adalah konten audio-visual atau video. Januari 2021 tercatat 98,5% pengguna media sosial untuk menonton konten-konten video secara *online* (Kemp, 2021). Tingginya pengguna dan menjadi tren, tidak heran apabila konten video yang menarik akan diminati oleh khalayak. Dalam NataConnexindo (2019) dijelaskan bahwa dalam menghasilkan video yang diminati dan dapat menarik perhatian banyak orang, pada akhirnya *content creator* termasuk videografer berupaya menghasilkan konten video yang profesional dan berkualitas. Oleh karena itu, bidang pekerjaan yang berkaitan dengan produksi video menjadi sangat luas.

Menurut Yuanta (2019, p. 93), video merupakan jenis multimedia yang menggabungkan antara gambar bergerak yang diartikan sebagai elemen visual dan elemen audio. Media video hadir sebagai bentuk pengembangan dari media foto yang terdiri atas beberapa gambar diam. Gabungan dari beberapa gambar diam secara berurutan dalam satu *frame* tersebut akan menghasilkan citra bergerak yang halus (Sitorus & Simbolon, 2019, p. 140).

Oleh karena itu, video tercipta karena adanya potongan-potongan gambar yang tersusun dalam satu *frame* dan dimainkan dengan kecepatan yang tinggi.

Dengan adanya gabungan antara elemen visual dan audio, format video terkesan memberikan daya tariknya tersendiri. Yuanta (2019, p. 93) menjelaskan bahwa video dapat digunakan untuk menggambarkan suatu objek rumit, menyampaikan informasi, dan mempengaruhi sikap atau emosional penontonnya. Pembuatan video agar beberapa tujuan tersebut dapat tercapai, tentunya diperlukan peran videografer yang dapat membuat dan mengemas video secara menarik (Widarti, 2021, p. 23).

Firdiansyah (dalam Widarti, 2021, p. 25) menjelaskan, videografer merupakan seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses produksi video untuk merekam gambar. Dalam sebuah peliputan atau produksi video, videografer dapat dikatakan menjadi ujung tombak. Oleh karena itu, videografer memiliki tuntutan untuk dapat memadukan antara elemen visual dan audio dengan sangat baik dalam menyampaikan informasi dan *value* kepada penontonnya. Tentunya informasi dan *value* yang disampaikan dalam video yang diproduksinya harus dapat melekat pada khalayak yang menontonnya.

Penguasaan kamera sudah menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh videografer dalam menghasilkan video yang baik. Memiliki kemampuan visualisasi yang baik menjadi penting bagi videografer agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterjemahkan dengan baik. Setidaknya Mascelli (dalam Nathan & Mutia, 2020, p. 398) mencatat beberapa teknik pengambilan gambar yang perlu dikuasai oleh videografer, yaitu *angle shot*, *type shot*, *composition*, *continuity*, dan *cutting*. Dijelaskan lebih lanjut, *angle shot* merupakan teknik menentukan sudut pengambilan gambar untuk dapat menghasilkan *shot* yang menarik. Selanjutnya, *type shot* adalah teknik pengambilan gambar untuk menentukan fokus cerita terhadap objek utama dalam sebuah *frame*.

Berikutnya, videografer perlu memahami teknik *composition* dalam menyeimbangkan keindahan, ruang dan warna untuk dapat menjadi daya tarik

sebuah video. *Continuity* juga perlu diperhatikan sebagai teknik penggabungan gambar yang menghubungkan antar adegan, sehingga menghasilkan alur cerita yang jelas. Teknik terakhir yang perlu dikuasai oleh videografer adalah *cutting* yang merupakan teknik menyambung potongan-potongan gambar dengan menggunakan transisi dalam *editing*. Beberapa teknik tersebut setidaknya perlu dikuasai oleh videografer untuk dapat menghasilkan video yang menarik, memiliki makna, dan dapat memberikan *value* kepada penonton.

Penggunaan format video dalam karya jurnalistik sudah bukan menjadi hal baru di era jurnalisme daring. Aspek multimedia secara khusus, yaitu video sudah menjadi salah satu komponen terpenting pada situs penyedia berita daring. Hal tersebut dikarenakan dalam jurnalisme daring, elemen berita dalam format digital tidak hanya terdiri dari teks saja, melainkan adanya gabungan antara elemen audio dan visual (Yusuf, 2020, p. 10).

Narasi menjadi salah satu perusahaan media siber yang menggunakan platform media sosial dalam mendistribusikan konten-konten jurnalistik yang diproduksinya. Secara umum berdasarkan situs *Narasi TV*, konten-konten jurnalistik yang diproduksi oleh *Narasi* adalah dalam bentuk video. Najwa Shihab (dalam Dewi, 2019), *Narasi* percaya, konten audio-visual selalu dicari di media sosial. Oleh karena itu, *Narasi* mengemas program-programnya dengan baik dan menarik dengan mengembangkan format-format video yang ada. Videografer di *Narasi* memproduksi program atau konten berbentuk video secara detail dan serius untuk mencapai target penontonnya.

Melalui kerja magang di *Narasi*, penulis ingin memahami dan mengetahui bagaimana peran penting dan proses kerja dari divisi videografer dalam menciptakan konten yang menarik dan bernilai. Selain itu juga, penulis ingin menjawab keingintahuan tentang pembagian tugas dan pelaksanaan tugas yang diberikan kepada videografer dalam memproduksi konten.

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Program kerja magang adalah salah satu model pembelajaran dalam perkuliahan yang ditujukan bagi penulis untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Menambah pengalaman kerja dan melatih kemampuan bekerja penulis secara langsung sebagai jurnalis di perusahaan media.
2. Penulis mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu jurnalistik secara teori yang telah dipelajari mahasiswa melalui perkuliahan, seperti *digital videography*, *TV journalism*, *digital news production*, *TV program production*, dan *visual storytelling for journalism*.
3. Penulis dapat mempelajari proses kerja dan peran videografer secara profesional dalam menghasilkan produk jurnalistik berupa video terutama *feature journalism* yang mendalam dan berkualitas.
4. Penulis dapat mendalami peran melalui proses kerja videografer di bidang jurnalistik melalui praktik kerja magang.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang di *Narasi* sebagai videografer mulai tanggal 15 Januari 2021 sampai 30 April 2021. Akan tetapi, penulis secara resmi melaksanakan kerja magang sesuai dengan aturan kampus terhitung dari tanggal 18 Januari 2021 sampai 30 April 2021.

Pekerjaan secara umum lebih banyak dilakukan dari rumah atau *Work from home* dikarenakan pandemi Covid-19. Kegiatan kerja di kantor *Narasi* yang bertempat di Intiland Tower Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat diminimalisir, hanya untuk keperluan yang mendesak dan penting. Pekerjaan yang dapat dilakukan di kantor, misalnya kegiatan *shooting* program dan mengambil peralatan untuk proses *shooting*, dan rapat

redaksi. Semua kegiatan di lingkungan kantor *Narasi* dilakukan secara terbatas.

Jam kerja di *Narasi* terbilang fleksibel, sehingga waktu pengerjaan tugas bergantung pada penugasan yang diberikan. Pada umumnya, jam kerja karyawan *Narasi* adalah setiap hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 10.00 sampai 20.00 WIB. Hari dan jam tersebut dapat berubah apabila ada pekerjaan tambahan dan rapat redaksi. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan karyawan *Narasi* bekerja di luar hari dan jam tersebut meskipun pekerjaan dilakukan di rumah.

#### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada panduan magang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia yang dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penulis mendaftarkan diri sebagai peserta magang di *Narasi*. Meskipun pendaftaran program magang di *Narasi* belum dibuka umum, penulis mendaftarkan diri sebagai peserta program magang. Penulis mendaftar sesuai dengan prosedur pendaftaran program magang, yaitu dengan mengirimkan *application letter*, *Curricullum Vitae (CV)*, dan portofolio ke alamat *E-mail Human Resources Narasi* pada tanggal 13 Januari 2021.

Kedua, mendapat informasi untuk mengikuti wawancara. Penulis pada tanggal 14 Januari 2021 dihubungi oleh *Human Resources Narasi* untuk mengikuti sesi wawancara. Dalam sesi wawancara tersebut, penulis memperkenalkan dan menjelaskan latar belakang diri. Selain itu, dalam sesi tersebut penulis digali seputar *Narasi* yang diketahui dan membahas penempatan kerja. Pada sesi akhir wawancara, penulis dinyatakan diterima kerja magang dan diminta untuk mengisi Form Pernyataan Program Praktik Kerja. *Human Resources Narasi* menyampaikan bahwa

tanggal 18 Januari 2021, penulis sudah dapat mulai bekerja masuk dalam Peserta Magang *Batch 07*.

Ketiga, mengisi Kartu Magang 01 (KM-01). Penulis mengajukan Kartu Magang 01 (KM-01) yang disediakan oleh program studi secara *online*. Sebelum mengajukan Kartu Magang 01 (KM-01), penulis telah mendaftarkan mata kuliah Internship (JR 738) dalam kartu rencana studi (KRS) Semester Genap 2020/2021 sebagai persyaratan. Penulis menerima Kartu Magang 02 (KM-02) berupa surat pengantar atau permohonan praktik kerja lapangan yang kemudian penulis kirimkan kepada *Human Resources Narasi*.

Keempat, menerima *acceptance letter* dari *Human Resources Narasi* tanggal 19 Januari 2021. Berdasarkan surat nomor 015/HR/NARASI-MAG/I/21, tercantum bahwa penulis secara resmi melakukan program praktik kerja tertanggal 15 Januari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Akan tetapi, secara resmi terhitung oleh fakultas adalah mulai tanggal 19 Januari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Dalam melaksanakan kerja magang, penulis ditempatkan di divisi videografer. Selanjutnya, penulis mengisi kelengkapan informasi mengenai proses kerja magang untuk Kartu Magang 03 (KM-03) di *my.umn.ac.id*.

Kelima, mengisi KM-04 dan KM-05. Penulis mencatat semua kegiatan selama proses kerja magang dan absensi kehadiran pada KM-04 dan KM-05. Kegiatan atau pekerjaan yang dicantumkan oleh penulis adalah pekerjaan yang benar-benar dilakukan oleh penulis selama kerja magang yang dikoordinasikan dengan pembimbing di lapangan.

Setelah menyelesaikan waktu kerja magang, penulis menyusun laporan kerja magang. Selama proses penyusunan laporan kerja magang, penulis melakukan bimbingan bersama dengan Veronika, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing.